

# ARTIKEL

## **Implementasi Manajemen Operasional pada Industri Manufaktur Mukena**

*Disusun untuk memenuhi Tugas Mata Kuliah Manajemen Operasional 1*

*Dosen Pengampu : Mia Kusmiati,SE.,MM.,CT.,MOS.,MCE*



**Disusun Oleh :**

**Rizal Ginastiar**

**201100092**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YASA ANGGANA  
TAHUN 2021/2022**

# **IMPLEMENTASI MANAJEMEN OPERASIONAL PADA INDUSTRI MANUFAKTUR MUKENA**

**Rizal Ginastiar**

Sarjana Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana

Izalginastiar015@gmail.com

## ***Abstract***

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan manajemen fungsi produksi dan operasional pada usaha pembuatan mukena PT. WILL NICHT VERLIEREN. Kedua, untuk menganalisis input dan output pada usaha pembuatan mukena PT. WILL NICHT VERLIEREN. Tujuan terakhir yaitu menganalisis analisa usaha yang dilakukan oleh PT. WILL NICHT VERLIEREN.

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan, dalam menjalankan usahanya, PT. WILL NICHT VERLIEREN sudah menjalankan fungsi manajemen pada divisi produksi dan operasional dengan baik. Berdasarkan hasil input dan output di PT. WILL NICHT VERLIEREN dapat ditarik kesimpulan, pengaturan proses produksi mengacu kepada unsur sumber daya manajemen yang digunakan sehingga menghasilkan kualitas produk yang baik. Oleh karena itu, menganalisis analisa usaha bagi PT. WILL NICHT VERLIEREN adalah strategi yang tepat agar konsumen tidak mudah beralih ke perusahaan lain. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kemasan yang menarik dengan mempertahankan kualitas produk yang ada.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Pengembangan, Produksi dan Operasional*

## ***Abstract***

This research has three objectives. First, to describe the management of production and operational functions in the mukena-making business of PT. WILL NICHT VERLIEREN. Second, to analyze the inputs and outputs of the mukena-making business of PT. WILL NICHT VERLIEREN. The last objective is to analyze the business analysis conducted by PT. WILL NICHT VERLIEREN.

Based on these objectives, the researcher used a qualitative descriptive method. In obtaining the data needed in this study by using observation. From the results of research conducted, it can be concluded that, in running its business, PT. WILL NICHT VERLIEREN has carried out management functions in the production and operational divisions well. Based on the results of input and output at PT. WILL NICHT VERLIEREN can be concluded, the regulation of the production process refers to the equipment used so as to produce good product quality. Therefore, analyzing business analysis for PT. WILL NICHT VERLIEREN is the right strategy so that consumers don't easily switch to other companies. This is done by providing attractive packaging while maintaining the quality of existing products.

**Keywords:** *Management, Development, Production and Operations*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia ternyata memiliki berbagai peranan penting di antara negara-negara yang ada di Asia Tenggara. Di antara peranan tersebut yang paling menonjol yakni perkembangan industri manufaktur.

Di dalam skala nasional sektor ini memberikan sumbangsih berupa peningkatan perekonomian sebesar 20,27% dengan menggeser peran *Commodity Based* menjadi *Manufacture Based*. Hasilnya di Asia Tenggara, Indonesia pun menjadi basis manufaktur terbesar.

Angka *Manufacturing Value Added* (MVA) untuk industri ini juga menduduki posisi paling atas di antara negara-negara ASEAN dengan mencapai nilai sebesar 4,5 %. Dalam lingkup global, manufaktur Indonesia berada di peringkat 9 dari seluruh negara yang ada di dunia.

Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa industri manufaktur di Indonesia ternyata memiliki kemampuan untuk lebih produktif serta memberikan efek berantai secara luas.

Pengertian industri secara makro menurut Hasibuan (1994) adalah “semua sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang dan industri yang menghasilkan jasa”. Pengertian industri secara mikro diartikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang-barang yang homogen atau saling dapat mengganti secara erat (Hasibuan, 1994). Pengertian industri dalam Sandy (1985: 148) adalah “usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin”.

Manufaktur adalah proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik. Manufaktur merupakan proses mengubah bahan baku menjadi produk-produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang membutuhkan

energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut. Dalam melakukan pengolahan bahan mentah untuk menjadi barang jadi diperlukan sumber daya lain seperti tenaga manusia, mesin-mesin, dan peralatan pendukung. Kegiatan pengolahan ini disebut juga dengan istilah manufaktur, dimana dilakukan dalam skala besar dengan tujuan untuk dijual ke masyarakat luas sehingga mendapat keuntungan. Manufaktur sebagai serangkaian operasi dan kegiatan yang saling berhubungan yang meliputi perancangan (design), pemilihan bahan (material selection), perencanaan (planning), pembuatan (manufacturing), penjaminan mutu (quality assurance), serta pengelolaan dan pemasaran produk-produk (management and marketing of product).

Definisi industri manufaktur menurut para ahli adalah industri yang kegiatan utamanya adalah mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang jadi yang memenuhi standar spesifikasi. Industri manufaktur pada umumnya mampu memproduksi dalam skala besar. Industri manufaktur adalah industri pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (BPS: 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manufaktur adalah pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi berupa bentuk fisik melalui serangkaian kegiatan menggunakan sumber daya perusahaan. Sumber daya tersebut adalah tenaga manusia, mesin-mesin, dan peralatan pendukung lainnya.

Perusahaan manufaktur PT. WILL NICHT VERLIEREN merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi pakaian mukena. Dalam menjalankan proses produksinya, PT. WILL NICHT VERLIEREN menggunakan fungsi manajemen operasional produksi bahan baku menjadi barang jadi, Penggunaan input dan output serta analisa usaha. Melihat masalah diatas menarik peneliti untuk menyelidiki bagaimana jalannya

manajemen operasional di perusahaan manufaktur PT. WILL NICHT VERLIEREN .

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi. Dimana menurut Sugiyono, observasi adalah suatu proses

penelitian dengan mengamati suatu kondisi dari bahan-bahan pengamatan. Untuk bagian teknik observasi seperti ini sangat cocok digunakan sebagai penelitian guna proses pembelajaran, perilaku dan sikap, dan juga lain sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. WILL NICHT VERLIEREN yang memproduksi barang berupa pakaian mukena.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Fungsi Perencanaan (Planning) pada Divisi Produksi dan Operasional**

Dalam menentukan peramalan pada divisi produksi dan operasional menurut Informan F. proses perencanaan produksi pada PT. WILL NICHT VERLIEREN memakai sistem pemesanan (made to order) berdasarkan permintaan (demand) yang ada. nantinya akan disesuaikan dengan kapasitas produksi perusahaan agar dapat memenuhi penjualan (sales) yang ada.

Penetapan tujuan yang hendak dicapai pada divisi produksi dan operasional berkaitan dengan tujuan berupa rencana jangka pendek dalam divisi ini menurut Informan F disesuaikan dengan peramalan (forecast) bulanan. sedangkan rencana jangka panjang disesuaikan dengan peramalan (forecast) tahunan.

Penetapan langkah-langkah strategis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pada divisi produksi dan operasional menurut Informan F. langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pada divisi ini adalah memastikan produksi perusahaan agar dapat berjalan dengan baik, dilihat berdasarkan peralatan dan spesifikasi yang ada karena sangat berkaitan dengan kapasitas dan tenaga karyawan.

### **2. Analisis Fungsi Pengorganisasian (Organizing) pada Divisi Produksi dan Operasional**

Divisi Produksi dan Operasional Pengalokasian sumber daya yang ada pada divisi produksi dan operasional menurut Informan F, di dalam menjalankan fungsi pengorganisasian (organizing) pada divisi ini sudah berjalan dengan baik dimana struktur organisasi yang sudah dibuat dengan jelas oleh perusahaan sehingga pengalokasian sumber daya yang ada sudah dapat berjalan dengan baik.

Pembagian tugas dan wewenang secara terkoordinasi oleh divisi produksi dan operasional dimana tiap bagian pada divisi produksi itu sendiri itu akan membawahi beberapa orang di dalam melakukan pekerjaan dan wewenangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Informan F. pembagian pekerjaan dan wewenang pada masing-masing karyawan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

### **3. Analisis Fungsi Pengarahan (Actuating) pada Divisi Produksi dan Operasional**

Dalam tahapan pengarahan (actuating), yang diberikan oleh karyawan divisi ini yaitu melalui pengadaaan daily meeting, dimana dalam meeting tersebut, akan diadakan pengarahan (briefing) untuk setiap karyawan divisi ini. Hal ini dibenarkan oleh Informan A, bahwa pengarahan (briefing) diberikan kepada karyawan divisi ini sebelum mereka bekerja.

Dalam memotivasi karyawan pada divisi ini, menurut Informan F yaitu dengan bersama-sama memikirkan permasalahan serta hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Motivasi yang diberikan dengan melakukan pendekatan terkait produksi perusahaan karena perusahaan menyadari bahwa proses produksi perusahaan sangat bergantung. kepada divisi ini baik pembelian produk, penjualan produk maupun pengiriman produk itu sendiri sehingga pelayanan yang diutamakan. terbaik untuk konsumen harus

Kepemimpinan yang dijalankan perusahaan ini menurut Informan A. Informan B dan Informan F yaitu kepemimpinan dua arah yang demokratis yaitu dari atasan ke bawahan dan bawahan ke atasan.

Pengembangan komunikasi yang diterapkan antara atasan terhadap karyawan divisi produksi dan operasional melalui pengarahan yang diberikan atasan kepada bawahan.

#### 4. Analisis Fungsi Pengendalian (Controlling) pada Divisi Produksi dan Operasional

Penetapan standar yang harus dicapai pada divisi produksi dan operasional berdasarkan pendapat Informan F, untuk melihat kinerja dari produksi yang dihasilkan efisien atau tidak adanya sebuah pengukuran yaitu melalui Overall Equipment Efficiency (OEE). Hal-hal terkait. standar waktu kerja yang ditetapkan perusahaan untuk divisi ini mengikuti standar jam kerja dari pemerintah, yang dibagi dalam 3 shift, yaitu 8 jam/shift dikarenakan proses produksi berjalan selama 24 jam/hari.

Prestasi yang dicapai selama ini pada divisi ini karyawan dapat meningkatkan kapasitas produksi serta dapat mengurangi kegagalan (failed) produk yang tidak diharapkan. Keberhasilan dalam mengurangi kegagalan (failed) produk mengakibatkan kenaikan kapasitas produksi awahan pada divisi ini dapat berdampak baik, bilamana pengarahan yang dilakukan dengan diskusi terlebih dahulu dalam meeting berkala terkait keputusan yang diambil.

#### 5. Input dan Output

Input dan Output yang digunakan oleh PT. WILL NICHT VERLIEREN diantaranya :

1. Men  
Men disini merupakan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
2. Money  
Merupakan Modal atau kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.
3. Materials  
Bahan Mukena , Benang Jahit,, Alat Ukur Badan,gunting.
4. Mechine  
Mesin Jahit
5. Methode  
Metode dalam pembuatan mukena dimulai dari membuat desain produk,Pattern making,sample making,cutting and sewing, and finishing.

#### 6. Market

Segmen pasar dari usaha mukena cukup besar karena mayoritas penduduk Indonesia adalah islam. Seiring berkembangnya zaman motif warna dan model mukena juga semakin bervariasi.

#### 7. Minute

Penjahitan mukena juga tergantung dengan pengadaan Benang, Renda Rajut import, Resleting, Label, Mesin dan lain sebagainya.Oleh karena itu waktu yang diperlukan untuk proses pengadaan Bahan Parasut Dobby, lalu proses menjahit Mukena dengan Quantity yang banyak, dengan Speed yang sama, dan Quality Control yang baik tentu saja akhirnya memerlukan waktu yang panjang.

## 6. ANALISIS SWOT

### a) (S) Strengths:

Harga produk yang murah, bahan baku mudah didapat, keunikan produk, serta umur simpan produk yang panjang.

### b) Opportunities: Kesempatan biaya produksi murah, belum ada produk sejenis, kesempatan menguasai pasar, dan kebutuhan bagi muslimah.

Menggalakan kecintaan produk dalam negeri. Inovasi baru untuk membantu meningkatkan nilai jual produk.

### c) WO Menciptakan branding masih meliputi penamaan PT.WILL NCHT VERLIEREN dan ciri klas suatu produk

### d) (T) Threats: Banyak produk mukenah yang sudah ada di pasaran. Merupakan produk baru sehingga belum memiliki pangsa pasar.

### e) Strategi ST

Melakukan promosi tentang keunggulan produk dan keunikan produk Penjualan dengan harga yang kompetitif.

### f). WT

Inovasi dan pengembangan produk yang harus selalu diperbarui mengikuti perkembangan fashion.

## PENUTUP

Kesimpulan : Penerapan fungsi manajemen sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan:

(1) Fungsi Perencanaan (Planning). Proses perencanaan produksi di perusahaan memakai sistem pemesanan (made to order) dan disesuaikan dengan permintaan (demand) agar dapat memenuhi penjualan (sales) yang ada serta berusaha mengurangi kegagalan (failed) produk yang tidak diinginkan.

(2) Fungsi Pengorganisasian (Organizing). Pengalokasian sumber daya yang ada sudah diatur dalam struktur organisasi yang jelas sehingga pembagian tugas dan wewenang masing-masing karyawan divisi produksi dan operasional tidak terjadi tumpang tindih.

(3) Fungsi Pengarahan (Actuating). Pengarahan yang diberikan oleh karyawan divisi produksi dan operasional melalui daily meeting, weekly meeting maupun meeting gabungan dengan divisi lain dan di dalam memotivasi karyawan pada divisi produksi dan operasional dengan bersama-sama memikirkan permasalahan serta hal-hal yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

## (4) Analisis Fungsi Pengendalian (Controlling) pada Divisi Produksi dan Operasional

Penetapan standar yang harus dicapai pada divisi produksi dan operasional berdasarkan pendapat Informan F, untuk melihat kinerja dari produksi yang dihasilkan efisien atau tidak adanya sebuah pengukuran yaitu melalui Overall Equipment Efficiency (OEE). Hal-hal terkait standar waktu kerja yang ditetapkan perusahaan untuk divisi ini mengikuti standar jam kerja dari pemerintah, yang dibagi dalam 3 shift, yaitu 8 jam/shift dikarenakan proses produksi berjalan selama 24 jam/hari.

Saran : Memperluas pangsa pasar yang selama ini belum dijangkau oleh PT. WILL NICHT VERLIEREN

Dan ntuk menanggulangi terjadinya kelalaian kerja pada divisi produksi dan operasional, manajer produksi dan operasional lebih intensif dalam melakukan pengawasan ke lapangan terkait kegiatan produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

David, F. (n.d.). . *Manajemen Strategis Konsep (12th ed.)*. . Jakarta.

Diana Eka Pratiwi, R. R. (2022). <https://osf.io/jntk7/download/?format=pdf>. 1(1).

Dr. Farida Nugrahani, M. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.

Dr. Rita Ambarwati S., S. M. (2020). *BUKU AJAR MANAJEMEN OPERASIONAL DAN IMPLEMENTASI DALAM INDUSTRI*. Jawa Timur.

eprints.uny. (n.d.). <https://eprints.uny.ac.id/9804/4/BAB3%20-%2006205244111.pdf>.

ERNEST ANSAH, T. A.-B. (2006, Juni). [https://www.academia.edu/27621074/IMPLEMENTING\\_OPERATIONS\\_MANAGEMENT\\_IN\\_MANUFACTURING\\_COMPANIES](https://www.academia.edu/27621074/IMPLEMENTING_OPERATIONS_MANAGEMENT_IN_MANUFACTURING_COMPANIES). *IMPLEMENTING OPERATIONS MANAGEMENT IN MANUFACTURING COMPANIES*, 6(3). doi:2249-8036

gramedia. (2021). <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-operasional/>.

greenpermit. (n.d.). <https://greenpermit.id/2021/11/23/apaitu-perusahaan-manufaktur/>.

katadata. (2022). <https://katadata.co.id/iftitah/berita/624689b762261/pengertian-penelitian-deskriptif-ciri-ciri-jenis-dan-pelaksanaannya>.

Knic. (2019). <https://www.knic.co.id/id/perkembangan-industri-manufaktur-indonesia>. Retrieved Juli 12, 2019

Manufaktur, T. D. (2009). <http://digilib.uwp.ac.id/digilib/files/disik1/1/--timpengaja-23-1-prosesm-r.pdf>.

Maryani. (2014). [http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal\\_mhs/artikel/A1D110009.pdf](http://www.e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A1D110009.pdf).

Saintif. (2020). <https://saintif.com/observasi-adalah/>.

Sudiro, R. S. (2013). <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2201>.

WIDANA, F. (2017). <https://media.neliti.com/media/publications/113128-ID-peran-manajemen-pendidikan-dalam-menghad.pdf>. pp. 4-6.

}

## **BIODATA PENULIS**



Rizal Ginastiar adalah mahasiswa Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut. Ia masuk menjadi mahasiswa manajemen pada tahun 2020 melalui tes beasiswa KIP-KULIAH. Sebelum belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut, Rizal Ginastiar bersekolah di SMA Negeri 24 Garut pada tahun 2017-2020. Beliau sekarang aktif di UKM Keluarga Mahasiswa Islam Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut dan sebagai pengajar Pramuka di MI-ALHIDAYAH. Artikel ini adalah hasil karya pertama beliau dalam eksplorasi Manajemen Operasional. Diharapkan Artikel ini menjadi acuan dan bahan diskusi kedepannya dalam implementasi Manajemen Operasional.